

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi modern kerap diikuti oleh berbagai permasalahan lingkungan, seperti meningkatnya suhu global, menurunnya efisiensi ekologi, serta aktivitas industri yang memberi dampak langsung terhadap kualitas lingkungan. Isu-isu lingkungan yang merupakan aspek penting dalam menjaga kualitas hidup telah menjadi topik pembahasan pada berbagai tingkat, mulai dari regional hingga global. Di sisi lain, perkembangan dunia usaha di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring dengan bertambahnya kebutuhan masyarakat. Perusahaan sebagai entitas bisnis menjalankan aktivitas operasional dengan memanfaatkan berbagai sumber daya seperti bahan baku dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat (Humairah,2023).

Di era globalisasi yang sedang berkembang pesat saat ini, Pasar modal Indonesia menghadapi tantangan serius sepanjang tahun 2024 sampai tahun 2025 yang ditandai dengan penurunan signifikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), IHSG ditutup dengan penurunan sebesar 3,25% secara *year-to-date* pada level 7.036,57 pada akhir Desember 2024 ini menandai kinerja tahunan IHSG terburuk dalam 4 tahun terakhir (Liputan 6, 2025). Mantan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mencatat bahwa pada tahun 2024, IHSG bahkan pernah jatuh ke level 6.726 level terendah sepanjang tahun tersebut hal ini disertai

dengan rupiah yang terdepresiasi hingga mencapai 16.486 per dolar AS (CNBC Indonesia, 2025). Penurunan IHSG ini disebabkan oleh kombinasi faktor eksternal dan internal, termasuk ketegangan geopolitik global, kebijakan suku bunga The Federal Reserve AS, keluarnya dana asing yang mencapai Rp38,5 triliun dalam 3 bulan terakhir 2024 serta berbagai isu domestik seperti rencana kenaikan PPN menjadi 12% dan kekhawatiran terhadap melemahnya daya beli masyarakat (Bareksa, 2024).

Fenomena anjloknya IHSG ini tidak hanya berdampak pada investor pasar modal, tetapi juga berimplikasi luas terhadap perekonomian nasional. Pelemahan IHSG mencerminkan penurunan kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi Indonesia, yang dapat mempengaruhi investasi jangka panjang dan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan di pasar modal sangat sensitif terhadap dinamika makroekonomi dan perilaku investor, sehingga perusahaan dituntut untuk memperkuat transparansi, tata kelola, serta strategi keberlanjutannya untuk mempertahankan kepercayaan pasar.

Isu keberlanjutan lingkungan ini telah menjadi perhatian yang mendesak dalam beberapa dekade terakhir. Perubahan iklim dan degradasi lingkungan mendorong berbagai negara untuk mengadopsi kebijakan yang lebih ketat terkait tanggung jawab lingkungan perusahaan. Tekanan ini tidak hanya datang dari pemerintah, tetapi juga dari investor, konsumen, dan lembaga internasional yang menuntut praktik bisnis yang lebih transparan, etis, dan berkelanjutan. Dalam perkembangan pasar modal Indonesia, tuntutan

serupa juga semakin menguat terutama bagi perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII). Sebagai indeks yang mewakili saham-saham berkapitalisasi besar dan sesuai prinsip syariah perusahaan di JII diharapkan tidak hanya menunjukkan kinerja keuangan yang stabil, tetapi juga mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam operasionalnya. Seiring meningkatnya tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas, penyusunan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) menjadi alat penting bagi perusahaan dalam memperkuat integritas proses pelaporannya (Roosyidah et al., 2025). Hal ini menjadi penting mengingat nilai-nilai syariah menekankan tanggung jawab sosial, pelestarian lingkungan (hifdzul bi'ah), serta praktik bisnis yang membawa kemaslahatan bagi masyarakat (Puspitasari et al., 2025).

Persepsi pemegang saham terhadap nilai suatu perusahaan tercermin dari kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan mereka yang biasanya terlihat melalui pergerakan harga saham. Pandangan ini sejalan dengan teori sinyal, yang menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan menjadi indikator penting bagi pihak eksternal khususnya investor. Informasi yang menggambarkan tingkat profitabilitas yang tinggi dipandang sebagai sinyal kualitas kinerja perusahaan. Sehingga membantu pemegang saham menilai kondisi perusahaan secara lebih objektif. Dalam konteks ini, praktik *Green Accounting* yakni pengungkapan informasi lingkungan yang luas dan kredibel dipandang dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Hal ini juga sejalan dengan menurut Cormier dan Magnan, pengungkapan lingkungan yang baik dapat menurunkan biaya modal dan memperkuat

persepsi pasar terhadap kualitas perusahaan yang akhirnya berkontribusi terhadap kenaikan nilai perusahaan (Cormier & Magnan, 2015). Selain itu, efek positif terhadap nilai perusahaan juga dapat diperoleh melalui manajemen pajak yang efektif. Desai dan Dharmapala mengungkapkan bahwa *Tax Planning* yang dikelola secara legal dan optimal mampu meningkatkan arus kas setelah pajak dan memperkuat posisi keuangan perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Desai & Dharmapala, 2005). Sinyal-sinyal tersebut dapat berupa informasi keuangan maupun non-keuangan yang disajikan dalam laporan tahunan dan ditujukan kepada para pemangku kepentingan eksternal terutama pemegang saham untuk mendorong peningkatan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan berupaya mengelola sumber daya yang dimilikinya secara optimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Salah satunya dengan mengidentifikasi serta memanfaatkan potensi sumber daya sebagai komponen utama dalam proses operasional dan produksi.

Nilai Perusahaan merupakan suatu indikator yang sangat penting digunakan untuk menilai bagaimana pasar memandang prospek dan kinerja suatu Perusahaan. Hal ini sangat penting bagi kreditur dan investor karena merupakan gambaran kondisi perusahaan dan penilaian masyarakat terhadap perusahaan berdasarkan berbagai faktor (Lestari & Khomsiyah, 2023). Saat ini investor mulai mempertimbangkan bagi perusahaan yang menerapkan keberlanjutan di berbagai aspek yang dilakukan perusahaan, Terutama bagi perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Secara umum, nilai perusahaan dapat diukur melalui berbagai rasio pasar, seperti *Price Earnings Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Tobin's Q*. Rasio PER mencerminkan penilaian investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sementara PBV menunjukkan sejauh mana pasar menilai perusahaan di atas atau di bawah nilai bukunya. Adapun *Tobin's Q* digunakan untuk menggambarkan bagaimana pasar menilai aset perusahaan dengan membandingkan nilai pasar ekuitas dan kewajiban terhadap nilai aset yang dimiliki. Penggunaan rasio-rasio pasar tersebut memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penilaian pasar terhadap perusahaan, baik dari sisi aset maupun prospek profitabilitasnya (Dewi et al., 2021).

Fenomena fluktuasi nilai perusahaan juga terlihat jelas pada emiten yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) yaitu kelompok 30 saham syariah paling likuid di Indonesia. Nilai perusahaan dalam indeks ini, yang tercermin melalui harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), menunjukkan pola pergerakan yang tidak stabil akibat berbagai faktor eksternal maupun internal. Perubahan kondisi ekonomi makro, tekanan pasar global, tingkat inflasi, kebijakan moneter, hingga isu keberlanjutan (*sustainability*) menjadi faktor yang memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan di JII. Selain itu, nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan serta efisiensi strategi manajemen termasuk bagaimana perusahaan mengelola dampak lingkungannya dan merencanakan kewajiban pajaknya. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan operasional dan tata

kelola yang baik berperan penting dalam membentuk persepsi pasar dan penilaian investor terhadap perusahaan Syariah (Halim & Suharsono, 2024). Seperti halnya yang terjadi pada beberapa perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, Pergerakan sahamnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Tabel 1.1
Perkembangan *Green Accounting*, *Tax Planning* dan Harga Saham
Perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2022-2024

Perusahaan	Tahun	<i>Green Accounting</i>	K e t	<i>Tax Planning</i>	K e t	Nilai Perusahaan	K e t
UNTR	2022	229.650.000	-	0.781	-	1.037	-
	2023	229.460.000	↓	0.771	↓	0.988	↓
	2024	547.610.000	↑	0.777	↑	0.994	↑
PTBA	2022	173.228	-	0.789	-	1.297	-
	2023	253.759	↑	0.772	↓	1.167	↓
	2024	369.253	↑	0.821	↑	1.216	↑
KLBF	2022	21.800.000	-	0.774	-	3.785	-
	2023	23.000.000	↑	0.770	↓	2.935	↓
	2024	19.210.000	↓	0.770	-	2.331	↓
ANTM	2022	142.930.000	-	0.733	-	1.713	-
	2023	152.120.000	↑	0.798	↑	1.229	↓
	2024	158.330.000	↑	0.835	↑	1.100	↓

Sumber : Data diolah (Peneliti, 2025)

Keterangan :

↑ : Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berwarna merah : Mengalami masalah dan tidak sesuai dengan teori yang digunakan

Berdasarkan data pada tabel tersebut, terlihat dengan jelas bahwa dinamika kinerja perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tidak menunjukkan pola yang sepenuhnya stabil, meskipun selama ini mereka dikenal sebagai emiten dengan fundamental yang solid dan kapitalisasi pasar yang besar. Variasi data *Green Accounting*, *Tax Planning*, serta pergerakan nilai perusahaan mengungkap adanya ketidakkonsistenan kinerja yang cukup signifikan dari tahun ke tahun pada masing-masing emiten.

Pada beberapa perusahaan seperti UNTR, PTBA, dan ANTM mengalami peningkatan *Green Accounting* dari tahun ke tahun, sedangkan KLBF mengalami kenaikan pada tahun 2023 namun menurun pada tahun 2024, sementara nilai perusahaan pada sebagian besar perusahaan justru mengalami penurunan atau bergerak tidak searah dengan peningkatan *Green Accounting* tersebut, yang mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas dan biaya lingkungan belum tentu langsung meningkatkan persepsi investor terhadap perusahaan. dari sisi *Tax Planning*, PTBA dan ANTM menunjukkan tren peningkatan pada tahun 2024 sedangkan UNTR dan KLBF cenderung berfluktuasi atau menurun. namun perubahan tersebut juga tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sebagaimana terlihat pada ANTM yang mengalami kenaikan *Tax Planning* secara konsisten tetapi nilai perusahaannya terus menurun. sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara *Green Accounting* maupun *Tax Planning* dengan nilai perusahaan tidak selalu linear karena respons pasar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain.

Kombinasi ketidakstabilan indikator-indikator tersebut kemudian tercermin pada nilai perusahaan yang cenderung bergerak menurun dan bersifat fluktuatif. Pada data nilai perusahaan, sebagian besar emiten memperlihatkan tren depresiatif terutama pada saat terjadi perubahan lingkungan makroekonomi atau meningkatnya sensitivitas pasar terhadap isu keberlanjutan. Kondisi ini memperkuat gambaran bahwa perusahaan JII meskipun memiliki reputasi historis yang kuat tetap menghadapi tekanan struktural dan eksternal yang memengaruhi persepsi investor. Secara keseluruhan fenomena ini menegaskan bahwa kekuatan fundamental tidak lagi menjadi satu-satunya penentu stabilitas nilai perusahaan di pasar modal syariah. Volatilitas pasar ekspektasi investor terhadap kinerja keberlanjutan serta ketepatan strategi operasional seperti praktik *Green Accounting* dan *Tax Planning* menjadi faktor kritis yang menentukan apakah perusahaan mampu mempertahankan nilai pasarnya dari waktu ke waktu.

Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti *Green Accounting* dan *Tax Planning*. Faktor pertama yaitu *Green Accounting*, merupakan langkah awal bagi perusahaan dalam merespons isu-isu lingkungan. Implementasinya diharapkan dapat meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan yang mungkin timbul. Ke depannya, penerapan *Green Accounting* diharapkan dapat memperluas prospek perusahaan melalui peningkatan minat investor, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Margie, 2024). Jika perusahaan sanggup

mengembangkan kinerja akuntansi hijau, maka potensi meningkatkan nilainya sudah jelas terlihat oleh pihak terkait (Gunawan & Berliyanda, 2024).

Dari penjabaran tersebut, ada kesenjangan hasil riset terdahulu dimana hasil riset dari (Ade Dwi Lestari & Khomsiyah 2023) dan (Ayudiyah Putri & Nella Yantiana 2025) yang menunjukkan jika *Green Accounting* bisa mempengaruhi Nilai Perusahaan. Tetapi dari penelitian (Bintang Ahmad Ramdhani & Budi Prijiyanto 2024) yang menunjukkan hasil *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Selanjutnya, terdapat variabel *Tax Planning* yang merupakan bidang kajian penting yang menyoroti strategi pengelolaan perpajakan dalam memengaruhi kinerja bisnis. Pelaksanaan *Tax Planning* yang efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, penerapan *Tax Planning* secara konsisten dalam jangka panjang terbukti memiliki korelasi positif dengan kinerja perusahaan, yang menunjukkan bahwa pengelolaan *Tax Planning* berkontribusi secara signifikan pada pencapaian kinerja perusahaan (Anisran & Haryono, 2023).

Dari penjabaran tersebut, ada kesenjangan hasil riset terdahulu dimana hasil riset dari (Faiz Anisran & Selamat Haryono 2023) dan Gea D Tambahani, Tinneke Sumual & Cecila Kewo 2021) menyebutkan bahwa *Tax Planning* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun penelitian dari (Muhammad Nashar, Nilda Tartilla & Wulan Wahyuni Rossa Putri 2022) mendapatkan hasil bahwa *Tax Planning* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, ketertarikan peneliti dalam studi ini berangkat dari adanya kesenjangan empiris dan fenomena yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tertentu memiliki peran penting dalam memengaruhi kondisi perusahaan. Dengan melihat dinamika tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menelaah faktor-faktor yang relevan dan masih membutuhkan kajian lebih mendalam.

Dalam konteks penelitian yang peneliti lakukan, fokus diarahkan pada bagaimana penerapan *Green Accounting* dan strategi *Tax Planning* memengaruhi Nilai Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2021–2024. Pemilihan topik ini didasarkan pada fakta bahwa perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam JII menghadapi tuntutan besar untuk menerapkan praktik keberlanjutan serta mengelola beban pajak secara efisien. Meskipun secara umum perusahaan JII dikenal memiliki fundamental kuat data beberapa tahun terakhir justru menunjukkan tren penurunan nilai perusahaan yang mengisyaratkan adanya faktor internal yang perlu ditinjau lebih jauh. Praktik *Green Accounting* melalui pengungkapan biaya lingkungan dan implementasi aktivitas keberlanjutan, seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan jangka panjang. Namun, adanya temuan ketidakstabilan nilai perusahaan menunjukkan bahwa dampak *Green Accounting* mungkin tidak selalu dipersepsikan secara konsisten oleh pasar. Di sisi lain, *Tax Planning* yang idealnya digunakan untuk efisiensi beban pajak juga berpotensi menimbulkan persepsi berbeda tergantung pada bagaimana strategi tersebut dijalankan serta

bagaimana investor menafsirkan implikasinya terhadap risiko dan tata kelola perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan studi terdahulu terletak pada kombinasi variabel independen yang digunakan serta fokus objek penelitian. Penelitian sebelumnya pada umumnya hanya menguji salah satu variabel, atau menggunakan objek perusahaan dalam sektor tertentu tanpa secara khusus menyoroti perusahaan yang tergabung dalam JII. Padahal, perusahaan syariah memiliki karakteristik unik, termasuk tuntutan etis, tata kelola, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah yang dapat memengaruhi bagaimana pasar menilai praktik keberlanjutan dan perencanaan pajak. Melihat fenomena penurunan nilai perusahaan JII, ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, serta meningkatnya urgensi keberlanjutan dan efisiensi fiskal dalam lingkungan bisnis modern. Peneliti terdorong untuk melakukan kajian lanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul: **“Pengaruh *Green Accounting* dan *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2021–2024.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini:

1. Masih banyak perusahaan yang terdaftar di JII yang belum menerapkan dan mengungkapkan *Green Accounting* secara konsisten, sehingga aktivitas lingkungan belum sepenuhnya tercermin dalam laporan tahunan maupun *Sustainability Report*.

2. Tingkat pengungkapan aktivitas lingkungan antar perusahaan masih bervariasi, sehingga potensi pengaruhnya terhadap nilai perusahaan belum jelas.
3. Praktik *Tax Planning* yang dilakukan perusahaan JII menunjukkan perbedaan signifikan, beberapa perusahaan memiliki TRR rendah yang dapat menimbulkan persepsi positif atau negatif terhadap nilai perusahaan.
4. Masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Green Accounting* dan *Tax Planning* terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan.
5. Nilai perusahaan (*firm value*) pada perusahaan JII mengalami fluktuasi selama 2021–2024 akibat kondisi ekonomi, perubahan regulasi, dan kinerja operasional perusahaan.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2021 – 2024. Untuk mengarahkan penelitian ini agar lebih terfokus dan tidak melebar, maka ditetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menganalisis perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode tahun 2021 hingga 2024.
2. *Green Accounting* diukur menggunakan biaya lingkungan (environmental cost) kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (LN)

untuk mempermudah pengolahan data dan mengurangi tingkat penyimpangan distribusi data.

3. *Tax Planning* diukur menggunakan TRR.
4. Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q sebagai indikator yang merefleksikan persepsi pasar terhadap nilai ekonomis perusahaan.
5. Data yang digunakan terbatas pada laporan tahunan (*Annual Report*), laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) dan data keuangan yang dipublikasikan perusahaan.
6. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel, tanpa melibatkan pendekatan kualitatif atau studi kasus individual perusahaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang dipaparkan di atas dapat diambil beberapa masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2021 – 2024?
2. Bagaimana pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2021 – 2024?
3. Bagaimana pengaruh *Green Accounting* dan *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2021-2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2021 - 2024
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2021 - 2024
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Green Accounting* dan *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2021 – 2024

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan sebuah temuan yang kemudian akan memberikan suatu informasi berguna untuk membantu akademisi dan praktisi dalam pengembangan programnya.

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi serta menambah wawasan pengetahuan terkait masalah yang akan diteliti, khususnya mengenai faktor atau variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi di masa depan mengenai *Green Accounting* dan *Tax Planning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan serta menjadi referensi, khususnya dalam mengkaji topik-topik mengenai *Green Accounting*, *Tax Planning* dan nilai perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah rujukan serta bahan referensi dan masukan kepada perusahaan yang memiliki potensi pencemaran terhadap lingkungan serta merencanakan Perpajakan dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan.

c. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai keberlanjutan melakukan sebuah investasi dengan mempertimbangkan nilai perusahaan yang dimiliki.